



Pendahuluan

Dr. Luvy S. Zanthly, S.P., M.Pd.

Pendahuluan

1

Pengertian Kurikulum

2

Komponen Kurikulum

3

Fungsi Kurikulum

4

Perubahan dan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum berasal dari kata Curir (pelari) dan Curere (tempat berpacu), diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali penghargaan (Susilana dalam Dahlan, 2011). Dalam dunia pendidikan diaplikasikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Pengertian kurikulum berdasarkan pendapat beberapa ahli:

01

Harold B. Albery (1995)

Kurikulum adalah semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah, sehingga kurikulum tidak dibatasi kegiatan di dalam kelas, tetapi mencakup kegiatan di luar kelas.

02

UU RI No 20, 2003 ; PP No 19, 2005

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi/ isi atau bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

03

R. Ibrahim, (2005)

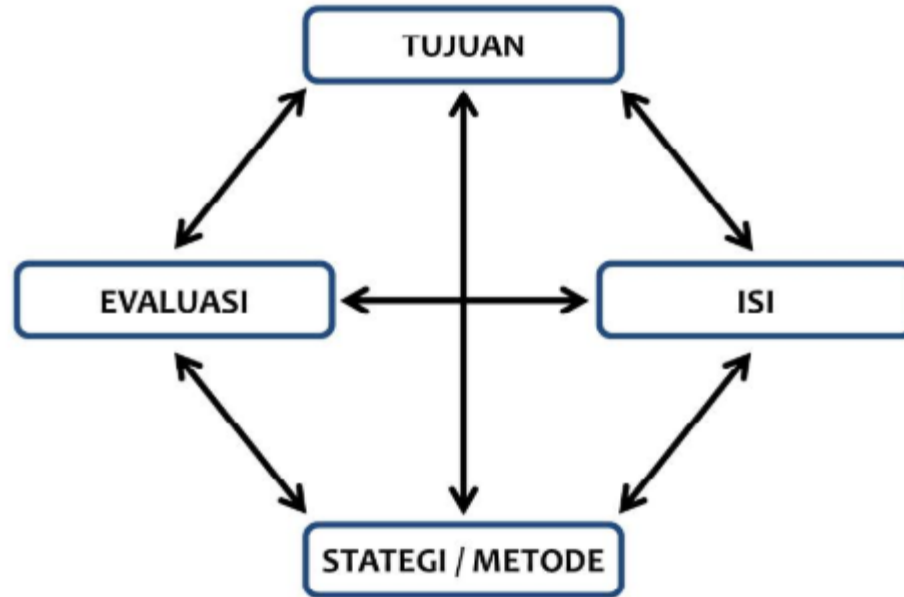
Kurikulum dikelompokkan menjadi 3 dimensi: (1) kurikulum sebagai substansi, system dan bidang studi; (2) kurikulum sebagai bagian dari system persekolahan, pendidikan dan masyarakat; 3) kurikulum sebagai bidang studi.

04

Ali (dalam Munir, 2008)

Kurikulum dikategorikan menjadi: (1) kurikulum sebagai rencana belajar siswa; (2) kurikulum sebagai rencana pembelajaran, (3) kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa.

Komponen Kurikulum



Tujuan Kurikulum

4 hierarkis tujuan kurikulum

Tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan tersebut. Secara khusus, tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam UU no 20 Tahun 2003, Pasal 3 .

1

Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki dari setiap siswa setelah mereka menempuh atau menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu.

2

Tujuan Instiusional

Tujuan Kurikulum

4 hierarkis tujuan kurikulum



Tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler ini juga merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan institusional.

3

Tujuan Kurikuler

Tujuan ini merupakan bagian dari tujuan kurikuler yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam mata pelajaran tertentu sampai satu kali pertemuan.

4

Tujuan Instruksional

Isi/ Materi

Isi atau materi merupakan pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Isi program kurikulum sekolah dibedakan menjadi :

1

Jenis-jenis Mata Pelajaran yang Diajarkan

Jenis-jenis mata pelajaran yang diajarkan, misalnya Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, dan sebagainya, dapat digolongkan sebagai isi dari suatu kurikulum.

Isi Setiap Mata Pelajaran

Disamping jenis-jenis mata pelajaran yang diajarkan, bahan pengajaran dari setiap mata pelajaran termasuk kedalam pengertian isi kurikulum. Bahan pengajaran setiap mata pelajaran biasanya diuraikan dalam bentuk pokok bahasan yang dilengkapi dengan sub pokok bahasan. Bahan pengajaran ini ditetapkan dengan mengacu kepada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam mata pelajaran yang bersangkutan, yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

2

Strategi/ Metode Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran:

Faktor Tujuan

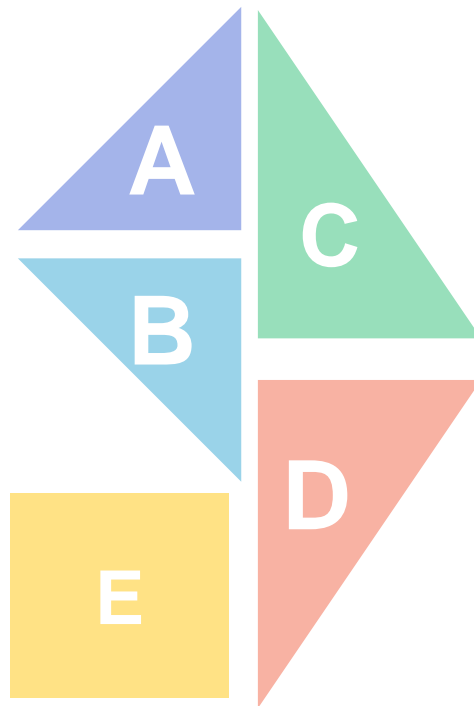
Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan

Faktor Materi

Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara atau teknik di dalam proses belajar mengajar

Faktor Guru

Dedikasi dan kemampuan guru yang mempengaruhi proses pembelajaran



Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri

Faktor Waktu

1. Jumlah waktu, berapa puluh menit atau berapa jam waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar
2. Kondisi waktu, kapan atau pukul berapa pelajaran dilaksanakan

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum digunakan untuk melihat seberapa baik tingkat keberhasilan suatu kurikulum dan tindakan apa yang harus dilakukan agar diperoleh hasil sebagaimana tujuan yang telah dirumuskan.



Fungsi Kurikulum

Ditinjau dari sudut pandang

1

Fungsi Bagi Sekolah yang Bersangkutan

- a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan
Kurikulum suatu sekolah pada dasarnya merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang bersangkutan.
- b. Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan sehari-hari
Sebagai alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum suatu sekolah berisi uraian tentang jenis-jenis program apa yang diselenggarakan di sekolah tersebut, bagaimana menyelenggarakan setiap jenis program, siapa yang bertanggung jawab didalam penyelenggaraannya dan perlengkapan apa yang dibutuhkan

2

Fungsi bagi Sekolah pada Tingkatan di Atasnya

- a. Pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan
- b. Penyiapan tenaga pengajar

3

Fungsi bagi Masyarakat dan Pemakai Lulusan Sekolah

- a. Ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua/masyarakat.
- b. Ikut memberikan kritik/saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan di sekolah, agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat/lapangan kerja.



Perubahan Kurikulum



Perubahan sebagian-sebagian

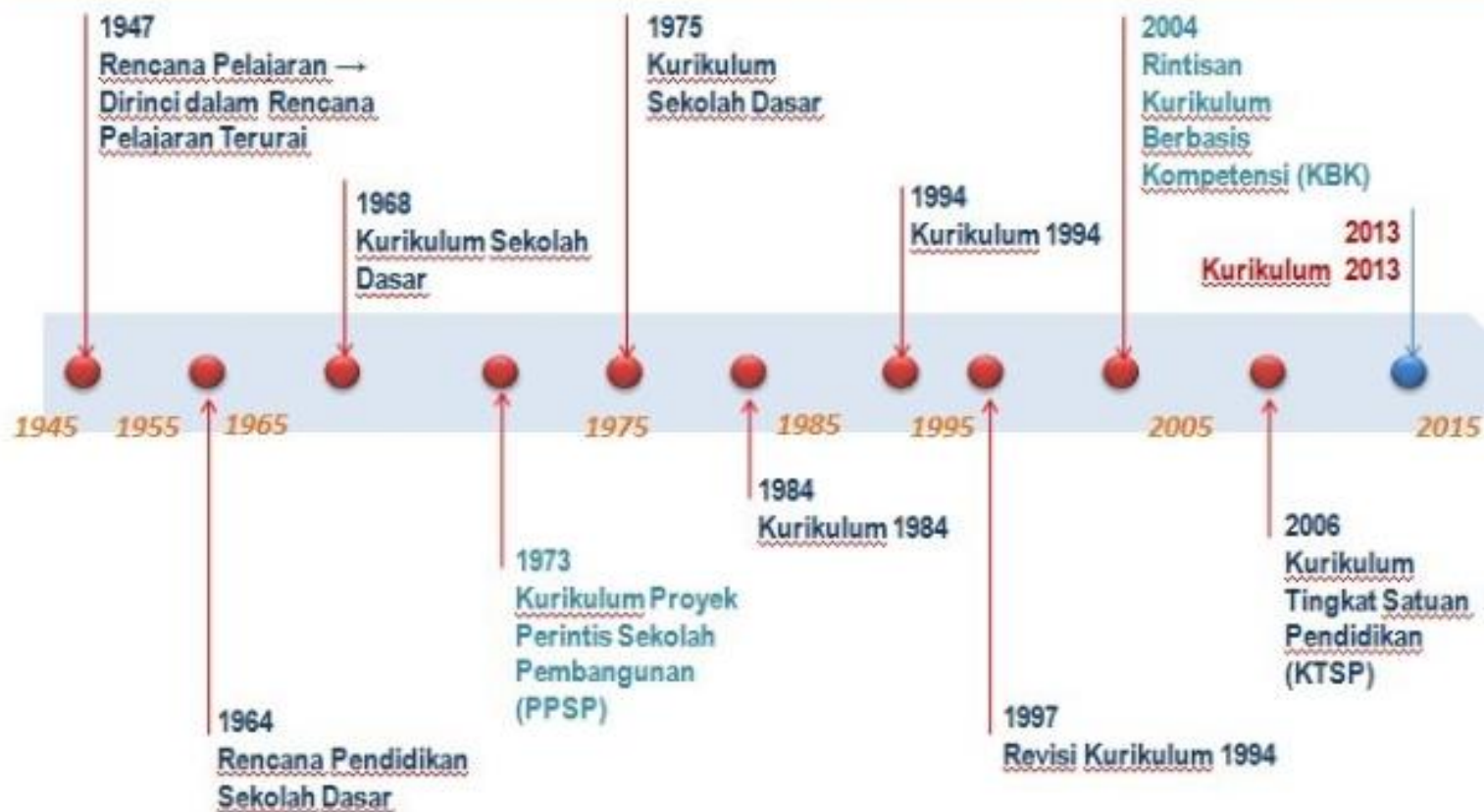
Apabila perubahan yang terjadi hanya pada komponen (unsur) tertentu saja dari kurikulum, maka perubahan itu disebut perubahan yang sebagian-sebagian. Misalnya, perubahan dalam metode mengajar saja, perubahan dalam isi saja, atau perubahan dalam sistem penilaian saja, adalah merupakan contoh dari perubahan sebagian-sebagian.

Suatu kurikulum dapat dikatakan mengalami perubahan bila terdapat adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode waktu tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja.

Perubahan menyeluruh

Artinya secara keseluruhan sistem dari kurikulum tersebut mengalami perubahan, yang tergambar baik didalam tujuan, isi, organisasi dan strategi pelaksanaannya.

Perkembangan Kurikulum di Indonesia



1

Prinsip Relevansi

Adanya kesesuaian antara hasil pendidikan dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat atau dengan kata lain, bahwa pendidikan itu dianggap relevan jika hasil pendidikan mempunyai nilai & fungsional bagi kehidupan

Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum yang fleksibel dapat disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan, keadaan, kemampuan setempat dan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, tempat dimana kurikulum diterapkan.

3

Prinsip Kontinuitas

kurikulum itu dikembangkan secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti-henti. Kesinambungan ini meliputi sinambung antar kelas, maupun sinambung antar jenjang pendidikan

Prinsip Praktis

Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tapi juga praktis.

5

Prinsip Efektifitas

Sejauh mana perencanaan kurikulum sesuai dengan keinginan yang ditentukan

2

4

Landasan Kurikulum



Landasan ini dalam pengembangan kurikulum mencakup tentang landasan filsafat, mengidentifikasi dan mengimplitasikannya. Dengan filsafat metodologi praktik pendidikan terarah, timbal baliknya Pratik pendidikan itus endiri menjadi bahan bagi pertimbangan filosofis pendidikan. Sehingga landasan filosofis menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum. Filsafat pendidikan menjadi dasar dan arah pendidikan, sedangkan pelaksanaannya melalui proses pendidikan.

1

Landasan Filosofos

Landasan ini dalam pengembangan kurikulum mencakup tentang perilaku dan fungsi mental manusia sebagai objek pendidikan secara ilmiah dan mengidentifikasinya.

Aspek psikologis yang dikembangkan dengan perantara berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, yaitu: Aspek Ketakwaan,Aspek Cipta,Aspek Rasa, Aspek Karsa, Aspek Karya (Kreatif),Aspek Karya, Aspek Kesehatan, Aspek Sosial, Aspek Individu

2

Landasan Psikologis

Landasan Kurikulum

Landasan ini tentang nilai, tata sosial, dan tata laku manusia di masyarakat dan mengidentifikasinya.

Dengan landasan Sosial Budaya diharapkan lahirnya manusia yang bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakat. Maka dari itu, kurikulum dengan segala perangkatnya tujuan, isi bahkan proses disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan masyarakat.

3

Landasan Sosial Budaya

Kurikulum pada dasarnya adalah produk yuridis yang ditetapkan melalui keputusan menteri Pendidikan Nasional RI. Sebagai pengejawantahan dari kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga legislatif yang mestinya mendasarkan pada konstitusi/UUD. Dengan demikian landasan yuridis pengembangan kurikulum di NKRI ini adalah UUD 1945 (pembukaan alinea IV dan pasal 31), peraturan-peraturan perundangan seperti: UU tentang pendidikan (UU No.20 Tahun 2003), UU Otonomi Daerah, Surat Keputusan dari Menteri Pendidikan, Surat Keputusan dari Dirjen Dikti, peraturan-peraturan daerah dan sebagainya.

4

Landasan Yuridis

Landasan Kurikulum

Kurikulum seyogyanya dapat mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan IPTEK sehingga siswa dapat mengimbangi dan sekaligus mengembangkan IPTEK untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.

5

Landasan IPTEK



Thank you